

FAKTOR DETERMINASI MUZAKKI PENDONASI ZAKAT SECARA DISTRIBUSI LANGSUNG KE MUSTAHIK

Sheila Ardilla Yughi
Universitas Pamulang
dosen01719@unpam.ac.id

Ma'fiah
Universitas Pamulang
dosen01706@unpam.ac.id

Taufik Awaludin
Universitas Pamulang
dosen01844@unpam.ac.id

***Abstract:** This study aims to identify the individual determinants of the Muslim community in deciding whether to pay zakat directly to mustahik or not. The research method used is descriptive analysis and binary logit analysis or logistic regression. Descriptive analysis seeks to reveal the characteristics, demographics and economic data of respondents and binary logit analysis seeks to determine the probability factor of a Muslim individual in taking an action which in this study aims to determine the probability of the individual respondent acting as a muzakki who donates zakat directly to mustahik. The results show that the determinant factor which influences the decision of individual Muslims as muzakki who donates zakat directly to mustahik is the level of income. The probability value of muzakki who donates zakat directly to mustahik by having an income of Rp. 1,000,000 per month is 45.78%, while the probability of muzakki not paying zakat directly to mustahik is 54.22%. The advice given is that zakat institutions need to increase zakat literacy to the community. In addition, zakat institutions can collaborate to create community zakat programs. Then the government can provide education to community leaders to create community-based zakat programs by collaborating with existing zakat institutions.*

***Keywords:** direct distribution muzakki, zakat, determinant factor, Muslim community, logit binaries*

1. PENDAHULUAN

Indonesia Indonesia merupakan bagian dari negara berkembang dan memiliki penduduk muslim terbesar di dunia, menghadapi masalah-masalah sosial seperti jumlah pengangguran dan kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) per Maret 2019, jumlah pengangguran dan penduduk miskin di Indonesia masing-masing mencapai 6,82 juta¹ dan 25,14 juta². Sejumlah riset

membuktikan bahwa zakat dapat berkontribusi sosial dan dapat meningkatkan produktifitas masyarakat dan meminimalisasi kemiskinan^{3,4,5}. Zakat berbeda dengan donasi Islam lainnya, zakat bersifat wajib dan merupakan redistribusi pendapatan muslim yang telah memenuhi syarat sebagai muzakki. Secara etimologi zakat mengandung makna⁶: (1) meningkatkan atau menggandakan, (2) tumbuh dan berkembang, (3) membersihkan, (4) mensucikan diri dan (5) kebajikan.

Sebagai negara yang dominan memiliki penduduk muslim, Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat besar, mencapai Rp 217 triliun⁷ per tahun atau setara dengan 1,46 % Jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2018 yang mencapai angka RP 14,837 triliun. Namun dalam realisasi penghimpunan dana zakat nasional baru mencapai Rp 8,1 triliun atau 3,73 % dari potensi yang ada. Apabila setiap Muzakki (wajib zakat) menyadari dan melakukan pembayaran zakat, maka dana redistribusi Islam tersebut akan dapat membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat.

Jumlah penghimpunan dana zakat yang rendah tersebut, dimungkinkan terjadi karena masing-masing muzakki memiliki preferensi tertentu terkait dengan pilihan penyaluran dana zakat. Tidak semua muzakki menyalurkan dana zakatnya melalui lembaga zakat formal. Bahwa dimungkinkan ada sebagian muzakki yang masih membayarkan dana zakatnya ke lembaga zakat informal yang belum terafiliasi dengan lembaga zakat formal dan sebagian muzakki membayarkan zakat dengan cara mendistribusikannya secara langsung kepada mustahik. Hal ini akan menyebabkan berkurangnya angka perhitungan dari penghimpunan zakat secara nasional. Ada sejumlah alasan yang diduga mempengaruhi rendahnya realisasi penghimpunan dana zakat nasional pada lembaga zakat formal, yaitu: masyarakat belum sepenuhnya percaya terhadap lembaga amal zakat, kurang paham dalam menghitung dana zakat, kepercayaan penyaluran dana zakat kepada siapa zakatnya dipercayakan untuk disalurkan, lemahnya kerangka aturan dan institusional zakat dan masih rendahnya efisiensi dan efektivitas pendayagunaan dana zakat⁸. Hal ini memungkinkan sebagian muzakki melakukan kewajiban zakatnya dengan mendistribusikan dana secara langsung kepada mustahik. Muzakki dengan karakter tersebut, tentu memiliki faktor preferensi individu dalam melakukan kewajiban dana zakatnya..

Untuk itu diperlukan riset lapangan yang berusaha mengidentifikasi faktor determinasi muzakki dalam berdonasi zakat secara distribusi langsung. Adapun urgensi dari penelitian ini akan memberikan manfaat bagi Lembaga Zakat, Regulator serta kalangan akademisi sebagai tambahan referensi, masukkan dalam pembuatan regulasi serta memberikan rekomendasi dalam hal upaya meningkatkan penghimpunan dana zakat dari masyarakat.

2. KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan tata bahasa zakat mempunyai beberapa arti yaitu *al barakatu* “keberkahan”, *al namaa* ”pertumbuhan dan perkembangan ” *at tharatu* ”kesucian dan *ash shalahu* “ keberesan. Meskipun para ulama mengemukakannya dengan redaksi yang agak berbeda antara satu dengan lainnya, akan tetapi pada prinsipnya istilah tersebut memiliki arti yang sama yaitu bahwa zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang Allah SWT mewajibkan kepadanya pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula⁹.

Adapun syarat-syarat kekayaan yang wajib zakat¹⁰, sebagai berikut:

- a. Milik penuh, maksudnya bahwa kekayaan itu harus berada dibawah kontrol dan didalam kekuasaanya, atau seperti yang dinyatakan ahli fikih bahwa kekayaan itu harus berada ditangannya, tidak tersangkut di dalamnya hak orang lain, dapat ia pergunakan faedahnya dapat dinikmatinya.
- b. Berkembang, maksudnya kekayaan itu memberikan keuntungan atau pendapatan menurut ahli fiqih berkembang (*namaa*’) secara harfiah berarti bertambah, sedangkan menurut istilah pengertiannya terbagi dua yaitu bertambah secara konkrit dan bertambah tidak secara konkrit. Bertambah konkrit adalah bertambah akibat pembiakan dan perdagangan atau sejenisnya, sedangkan bertambah tidak secara konkrit adalah kekayaan itu berpotensi berkembang baik berada di tangannya maupun di tangan orang lain atas namanya.
- c. Cukup senisab, yaitu sejumlah harta tertentu yang sudah cukup jumlahnya untuk dikeluarkan zakatnya.
- d. Bebas dari hutang: maksudnya bila pemilik kekayaan itu mempunyai hutang yang menghabiskan atau mengurangi jumlah kepemilikan sehingga kekayaan itu tidak sampai senisab.
- e. Berlaku setahun: maksudnya adalah kekayaan yang berada di tangan pemiliknya sudah berlaku masanya satu tahun. Persyaratan setahun ini hanya untuk ternak, uang, dan harta benda dagang. Tetapi untuk hasil pertanian, buah-buahan, madu, harta karun dan sejenisnya tidaklah dipersyaratkan untuk menunggu dalam waktu satu tahun

Adapun sejumlah penelitian terdahulu terkait preferensi individu muzakki dalam membayar zakat, diantaranya: Riset ini mengungkapkan bahwa norma subyektif dan niat perilaku merupakan faktor yang signifikan dalam kepatuhan membayar zakat¹¹. Kemudian riset lain mengungkapkan bahwa agama masih memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku sosial dan konsumen. Makalah ini akan menjelaskan tentang mengukur religiusitas dari perspektif Islam. Semua kemungkinan alternatif dalam dimensi yang berbeda dinilai untuk menemukan kombinasi yang dimensi paling tepat dalam mengukur religiusitas Islam. Tujuh Faktor diekstraksi berdasarkan analisis faktor membentuk empat dimensi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kombinasi tiga dimensi yaitu

(masalah Islam saat ini, pendidikan agama, dan produk sensitif) menghasilkan hasil terbaik sebagai ukuran religiusitas¹².

Selanjutnya riset lain mengenai zakat penghasilan. Berdasarkan peringkat rata-rata, temuan riset menunjukkan bahwa faktor sosial, agama dan ekonomi merupakan faktor dominan. Studi ini menyimpulkan dengan menyarankan bahwa ada kebutuhan untuk pendidikan yang layak zakat yang pada akhirnya dapat membantu umat untuk mendapatkan manfaat dari sistem zakat yang mulia¹³. Adapun riset lain melakukan pengukuran kuantitatif mengenai religiusitas untuk menentukan apakah komposisi pengukuran ini sesuai dengan perilaku zakat. Survei dilakukan pada 227 responden. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengukuran religiusitas dari perspektif Islam sama rumitnya dengan yang konvensional dan terdiri dari beberapa dimensi. Ini juga menunjukkan bahwa religiusitas memainkan peran penting dalam perilaku kepatuhan zakat¹⁴.

Kemudian riset lain melakukan penelitian tentang kepatuhan zakat pada tabungan. Hasil penelitian pada 123 responden menunjukkan bahwa teori perilaku terencana berpengaruh signifikan terhadap niat kepatuhan zakat untuk menabung. Dengan demikian, temuan tersebut dapat digunakan oleh pemerintah dan lembaga zakat dalam menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat¹⁵. Riset selanjutnya melakukan penelitian kualitatif fenomenologi di suatu wilayah dimana didominasi masyarakat muslim terkait dengan pengelolaan zakaf, infaq, shadaqah, dan wakaf (ZISWA). Penelitian kualitatif fenomenologis ini menunjukkan bahwa fenomena tersebut diantaranya (1) preferensi pembayar ZISWA (donor) yang cenderung membayar mereka ZISWA secara langsung ke penerima; (2) kurangnya kesadaran muslim untuk membayar mereka ZISWA; (3) keuangan terbatas yang dimiliki oleh donor; dan (4) kelemahan lembaga zakat¹⁶.

Riset lain melakukan penelitian untuk mengetahui sejumlah faktor yang membuat seseorang mau untuk membayar zakat adalah faktor keagamaan seperti iman, pemahaman agama, dan balasan, lalu ada juga faktor-faktor lainnya seperti kepedulian sosial, kepuasan diri, dan organisasi. Hal ini sekaligus memberikan arahan bahwa untuk meningkatkan penerimaan zakat, tidak hanya menekankan aspek keagamaan, tetapi ikut memerhatikan aspek sosial, kepuasan diri, dan organisasi¹⁷. Kemudian riset lain menunjukkan bahwa perilaku niat menjadi prediktor signifikan untuk perilaku kepatuhan zakat. Niat selanjutnya ditemukan dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif, dan menjadi perantara hubungan antara kedua faktor dengan perilaku kepatuhan zakat bisnis (perdagangan)¹⁸.

Selanjutnya riset lain melaporkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi individu dalam membayar zakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel secara signifikan mempengaruhi perilaku kepatuhan zakat pada tabungan. Berdasarkan hasil, dapat disimpulkan bahwa perilaku kepatuhan zakat pada tabungan dapat diprediksi oleh sikapnya, kelompok referensi, religiusitas dan persepsi kredibilitas perusahaan pada level 34%¹⁹. Kemudian riset lain menunjukkan bahwa budaya, regulasi, motivasi, dan pengetahuan tentang zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan Muzakki untuk membayar

zakat di Baitul Mal. Hasil penelitian ini berimplikasi bahwa dalam rangka menjadikan Baitul Mal sebagai tempat pilihan para Muzakki untuk membayar zakat mereka, maka budaya Islam di Aceh harus dipertahankan, pemerintah harus memperkuat regulasi terkait pengelolaan zakat termasuk aturan tentang zakat sebagai pengurang pajak, dan pengetahuan tentang zakat meliputi nisab, haul, asnaf, jenis-jenis zakat dan pengetahuan relevan lainnya tentang kewajiban berzakat harus ditingkatkan dan disosialisasikan²⁰.

3. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei dimana peneliti menggunakan kuisioner sebagai instrumen dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data primer yang didapat dari responden secara langsung. Data primer didapat dari sejumlah pertanyaan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif melalui kuisioner yang diberikan kepada responden. Pemilihan responden dalam penelitian ini dilakukan secara *random sampling* dan *probability sampling* ditujukan kepada individu dengan kriteria masyarakat muslim yang berusia minimal 18 tahun serta berdomisili atau beraktifitas di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi. Peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang menjadi penentu bagi responden dalam bertindak sebagai muzakki yang berdonasi zakat secara distribusi langsung.

Responden menjawab kuisioner tersebut berdasarkan Analisa *Judgement* sesuai dengan keyakinan dan keadaan responden tersebut terhadap pertanyaan yang ada dalam kuisioner. Kuisioner didesain untuk mengumpulkan informasi tentang karakteristik sampel, demografi dan data ekonomi sampel. Metode yang digunakan adalah analisa deskriptif dan analisis binari logit atau regresi logistik.

Analisis deskriptif berupaya mengungkapkan karakteristik, demografi dan data ekonomi responden dalam suatu bentuk penyajian data yang mudah dimengerti dan diterjemahkan. Adapun analisis binari logit berupaya mengetahui faktor probabilitas individu dalam melakukan suatu tindakan dimana dalam penelitian ini bertujuan mengetahui probabilitas responden individu muslim dalam bertindak sebagai muzakki yang berdonasi zakat secara distribusi langsung. Dalam penelitian ini, estimasi regresi logistik dilakukan secara bertahap (*stepwise*) dengan memilih secara otomatis hanya kepada variabel-variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen.

Variabel dependen dalam riset ini adalah bertindak sebagai muzakki yang berdonasi zakat secara distribusi langsung atau tidak. Apabila responden bertindak sebagai muzakki yang berdonasi zakat secara distribusi langsung diberi nilai atribut 1 (satu) dan 0 (nol) apabila responden tidak bertindak sebagai muzakki yang berdonasi zakat secara distribusi langsung (muzakki yang berdonasi melalui lembaga). Adapun beberapa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : jumlah pendapatan/bulan, status pernikahan, gender, tingkat pendidikan, status profesi sebagai Pegawai Swasta/ PNS, merupakan Pelaku

Muzakki Zakat Profesi/ Penghasilan atau tidak serta merupakan Pelaku Muzakki Zakat Mal/ Harta atau tidak.

Adapun operasional variabel dependen dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Y = Muzakki pondonasi zakat secara distribusi langsung ke mustahik (Ya = 1 dan Tidak = 0)

Lalu operasional variabel independen dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

X1 = Jumlah pendapatan (Dalam Rp juta/ bulan)

X2 = Status pernikahan (Menikah = 1 dan Belum Menikah = 0)

X3 = Gender (Pria = 1 dan Wanita = 0)

X4 = Tingkat Pendidikan (Sudah Sarjana = 1 dan Belum Sarjana = 0)

X5 = Profesi sebagai Pegawai Swasta/ PNS (Ya = 1 dan Tidak = 0)

X6 = Pelaku Muzakki Zakat Profesi/ Penghasilan (Ya = 1 dan Tidak = 0)

X7 = Pelaku Muzakki Zakat Mal/ Harta (Ya = 1 dan Tidak = 0)

Dengan demikian rumus probabilitas model regresi logistik menjadi:

$$\ln \left(\frac{P_i}{1-P_i} \right) = \beta_0 + \beta_1 \cdot X1 + \beta_2 \cdot X2 + \beta_3 \cdot X3 + \beta_4 \cdot X4 + \beta_5 \cdot X5 + \beta_6 \cdot X6 + \beta_7 \cdot X7$$

Kemudian tahapan regresi logistik dimulai dengan penilaian seberapa baik (*goodness of fit*) model regresi, lalu melakukan uji pengukuran probabilitas model regresi, lalu melakukan uji signifikansi pengaruh semua variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (*overall model fit*), dan melakukan uji signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (*significance test*).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Dalam analisa ini, akan memaparkan terkait seleksi responden, data demografi responden serta faktor dan variabel penelitian yang digunakan. Berikut masing-masing penjelasannya:

Seleksi Responden

Sebanyak 300 kuisioner dibagikan kepada responden, namun yang dikembalikan kepada peneliti sebanyak 294 kuisioner. Adapun kriteria responden adalah individu muslim dengan minimal berusia 18 tahun dan berdomisili atau beraktifitas di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi. Hasil kuisioner yang dapat diproses sebanyak 294 kuisioner atau 98,0 % dari total kuisioner yang dibagikan.

Data Demografi Responden

Informasi demografi yang diperoleh dari responden termasuk gender, umur, status pernikahan, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, jumlah pendapatan sebulan, serta klasifikasi responden apakah sebagai pelaku muzakki zakat profesi/ penghasilan, pelaku muzakki zakat mal/ harta dan saluran distribusi pembayaran zakat yang dilakukan oleh muzakki. Informasi ini diperlukan untuk menentukan bagaimana data demografi dapat dipertimbangkan dalam hal mengetahui faktor determinasi responden individu muslim dalam bertindak sebagai muzakki yang berdonasi zakat secara distribusi langsung. Berdasarkan data dari 294 responden yang dapat diproses, secara dominan memiliki kriteria: bergender wanita, berusia 25-34 tahun, berstatus lajang, telah tamat pendidikan Diploma, berprofesi sebagai pegawai swasta, memiliki pendapatan di antara Rp 2.000.000,00 sd. Rp 4.000.000,00 per bulan, tidak bertindak sebagai muzakki zakat profesi/ penghasilan, tidak bertindak sebagai muzakki zakat mal/ harta, serta sebagai muzakki yang berdonasi zakat melalui lembaga zakat informal/ masjid/ mushola.

Adapun data lengkap profil responden, sebagai berikut:

Klasifikasi Variabel	Jumlah	
Prosentase		
Gender (n = 294)		
Pria	132	44,9
Wanita	162	55,1
Umur (n = 294)		
18-24	95	32,3
25-34	141	48,0
35-44	39	13,3
45-54	13	4,4
>54	6	2,0
Status Pernikahan (n = 294)		

Sheila Ardilla Yughi, Ma'fiah, Taufik Awaludin ;
 Faktor Determinasi Muzakki Pendonasi Zakat Secara Distribusi Langsung Ke Mustahik

Lajang	173	58,8
Menikah	121	41,2
Pendidikan Terakhir (n = 294)		
SMA/ MA/ SMK	84	28,5
Diploma	121	41,2
Sarjana	89	30,3
Jenis Pekerjaan (n = 294)		
Mahasiswa/i	38	12,9
PNS	37	12,6
Pegawai Swasta	145	49,3
Pengusaha	12	4,1
Lainnya	62	21,1
Jumlah Pendapatan Sebulan (n = 294)		
<Rp 2.000.000,00	49	16,7
Rp 2.000.000,00 s.d Rp 4.000.000,00	129	43,9
Rp 4.000.000,00 s.d Rp 8.000.000,00	78	26,5
>Rp 8.000.000,00	38	12,9
Pelaku Muzakki Zakat Profesi/ Penghasilan (n = 294)		
Ya	118	40,1
Tidak	176	59,9
Pelaku Muzakki Zakat Mal/ Harta (n = 294)		
Ya	85	28,9
Tidak	209	71,1
Saluran Distribusi Pembayaran Zakat oleh Muzakki (n = 294)		
Distribusi Langsung ke Mustahik	79	26,9

Lembaga Zakat Informal/ Masjid/ Mushola	155	52,7
Lembaga Zakat Informal/ Masjid/ Mushola	60	20,4

4.2 Analisis Binari Logit (Regresi Logistik)

Dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23, data penelitian yang dapat diproses dari 294 responden dilakukan dengan metode analisis binari logit (regresi logistik) secara *stepwise* (bertahap). Berikut merupakan tahapannya:

Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of fit*)

Tabel 1. Uji Kelayakan Model (*Goodness of fit*)

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	318.897 ^a	,076	,111

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Asumsi analisis binari logistik pertama adalah untuk mengetahui kelayakan model dengan mengukur proporsi varian di dalam variabel independen

yang dijelaskan oleh variabel dependen. Pada tabel 1 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *Cox* dan *Snell R Square* sebesar 0,076. Hal ini berarti terdapat 1 variabel independen yang ada di dalam model logit mampu menjelaskan sebagai faktor determinasi muzakki dalam membayar zakat secara distribusi langsung ke mustahik atau tidak adalah sebesar 7,6 %. Sedangkan berdasarkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,111. Hal ini berarti terdapat 1 variabel independen yang ada di dalam model logit mampu menjelaskan sebagai faktor determinasi muzakki dalam membayar zakat secara distribusi langsung ke mustahik atau tidak adalah sebesar 11,1 %.

Uji Pengukuran Probabilitas Model Regresi

Tabel 2. Uji Pengukuran Probabilitas Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,410	1	,065

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Muzakki distribusi langsung ke mustahik = .00		Muzakki distribusi langsung ke mustahik = 1.00		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	38	36,523	0	1,477	38
	2	59	63,432	19	14,568	78
	3	118	115,045	60	62,955	178

Asumsi analisis binari logistik berikutnya adalah melakukan uji *Hosmer* dan *Lemeshow* yaitu melakukan pengukuran apakah probabilitas yang diprediksi apakah sesuai dengan probabilitas yang diobservasi. Uji tersebut menggunakan uji distribusi *chi square*. Jika *uji chi square* ini tidak signifikan maka probabilitas yang diprediksi sesuai dengan probabilitas yang diobservasi. Namun apabila *uji chi square* ini signifikan maka probabilitas yang diprediksi tidak sesuai dengan probabilitas yang diobservasi. Pada tabel 2, memperlihatkan uji *Hosmer* dan

Lemeshow. Hasil uji *chi square* menunjukkan tidak signifikan (sig 0,065), sehingga dapat disimpulkan bahwa probabilitas yang diprediksi sesuai dengan probabilitas yang diobservasi.

Uji Signifikansi Pengaruh Semua Variabel Independen Secara Serentak Terhadap Variabel Dependen (*Overall Model Fit*)

Tabel 3. Uji Keseluruhan Variabel (*Overall Model Fit*)

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		Percentage Correct
			Muzakki distribusi langsung ke mustahik		
			.00	1.00	
Step 0	Muzakki	.00	215	0	100,0
	distribusi langsung ke mustahik	1.00	79	0	0,0
	Overall Percentage				73,1

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Asumsi analisis binari logistik berikutnya adalah melakukan *overall model fit*. Pada tabel 3 tersebut, dapat diketahui bahwa keakuratan prediksi model adalah 73,1 % sedangkan keakuratan prediksi antara responden muzakki yang tidak membayar zakat secara distribusi langsung ke mustahik adalah 100 % dan keakuratan prediksi responden muzakki yang membayar zakat secara distribusi langsung ke mustahik adalah 0 %.

Uji Signifikansi Pengaruh Variabel Independen Secara Parsial Terhadap Variabel Dependen (*Significance Test*).

Tabel 4. Uji Signifikansi Pengaruh Variabel Independen Secara Parsial (*Significance Test*)

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a X1	-,434	,112	14,940	1	,000	,648	,520	,807
Constant	,265	,322	,679	1	,410	1,304		

a. Variable(s) entered on step 1: X1.

Asumsi analisis binari logistik berikutnya adalah melakukan *significance test*. Walaupun dengan menggunakan metode *stepwise*, maka hasilnya ditampilkan hanya dalam 1 tahapan yang menghasilkan 1 variabel independen yang berpengaruh yaitu jumlah pendapatan per bulan (X1). Pada tabel 4 tersebut memperlihatkan uji signifikansi variabel independen secara individual dengan menggunakan uji statistika Wald. Hasil uji menyimpulkan bahwa variabel tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan responden dalam membayar zakat secara distribusi langsung ke mustahik (nilai signifikansi dibawah 5 %).

Adapun hasil regresi logistik sebagai berikut:

Model Persamaan Regresi Logistik dan Nilai Probabilitas Satu Variabel Independen yang Berpengaruh

Berdasarkan informasi pada tabel 4, maka persamaan regresi logistik dapat ditulis sebagai berikut:

$$Z = 0,265 - 0,434 X1$$

Interprestasi persamaan logistik apabila responden memiliki pendapatan per bulan = Rp 1 juta (nilai X1 = 1).

Sehingga persamaan regresi logistik menjadi:

$$Z = 0,265 - 0,434 (1) = - 0,169$$

Setelah itu menghitung nilai probabilitas dengan rumus:

$$Pi = \frac{1}{1 + e^{-Z}}$$

Nilai Z = - 0,169 dan nilai e = 2,718 sehingga rumus Pi menjadi

$$Pi = \frac{1}{1 + 2,718^{0,169}} = Pi = \frac{1}{2,18409} = Pi = 0,4578$$

Dengan demikian probabilitas responden muzakki yang membayar zakat secara distribusi langsung ke mustahik dengan memiliki pendapatan Rp 1.000.000,- per bulan adalah sebesar 45,78 % sedangkan probabilitas muzakki yang tidak membayar zakat secara distribusi langsung ke mustahik adalah sebesar 54,22 %.

Hasil Nilai Prediksi Model Dengan Konstanta dan Uji Wald

Tabel 5. Nilai Prediksi Model Dengan Konstanta dan Uji Wald

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			Muzakki distribusi langsung ke mustahik		Percentage Correct
			.00	1.00	
Step 0	Muzakki	.00	215	0	100,0
	distribusi				
	langsung ke	1.00	79	0	0,0
	mustahik				
	Overall Percentage				73,1

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-1,001	,132	57,910	1	,000	,367

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables X1	18,348	1	,000
X2	,164	1	,686

X3	,842	1	,359
X4	,697	1	,404
X5	4,586	1	,032
X6	,528	1	,467
X7	,113	1	,736
Overall Statistics	22,087	7	,002

Pada tabel 5, memperlihatkan informasi tentang regresi logistik dengan hanya memiliki konstanta. Keakuratan prediksi dari model ini adalah sebesar 73,1 %. Uji statistika *Wald* menunjukkan bahwa model hanya dengan konstanta tanpa variabel independen adalah signifikan.

Hasil Uji Simultan Regresi Logistik

Tabel 6. Uji Simultan Regresi Logistik

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	23,301	1	,000
	Block	23,301	1	,000
	Model	23,301	1	,000

Pada tabel 6, memperlihatkan uji simultan (serentak) semua koefisien regresi logistik. Walaupun dengan menggunakan metode *stepwise*, maka hasilnya ditampilkan hanya dalam 1 tahapan yang menghasilkan 1 variabel independen yang berpengaruh dari jumlah 7 variabel independen yang ada, terhadap keputusan responden muzakki dalam membayar zakat secara distribusi langsung kepada mustahik. Nilai *chi square* Model adalah 23,301 dengan df sebesar 1 adalah signifikan (sig 0,000), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah pendapatan per bulan, secara bersama-sama mempengaruhi keputusan muzakki dalam membayar zakat secara distribusi langsung ke mustahik atau tidak.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Terdapat 7 variabel yang diidentifikasi dalam penelitian ini terkait faktor determinasi individu masyarakat muslim sebagai muzakki yang berdonasi zakat secara distribusi langsung ke mustahik, yaitu (1) jumlah pendapatan, (2) status pernikahan, (3) gender, (4) tingkat pendidikan, (5) status profesi pegawai swasta/ PNS, (6) status pelaku muzakki zakat profesi/ penghasilan, dan (7) status pelaku muzakki zakat mal/ harta. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa 1 variabel yaitu jumlah pendapatan adalah faktor yang menjadi determinasi keputusan individu masyarakat muslim dalam berdonasi zakat secara distribusi langsung ke mustahik atau tidak.
2. Keakuratan prediksi model adalah 73,1 % sedangkan keakuratan prediksi antara responden individu masyarakat muslim yang tidak berdonasi zakat secara distribusi langsung ke mustahik adalah 100, % dan keakuratan prediksi responden individu masyarakat muslim yang berdonasi zakat secara distribusi langsung ke mustahik adalah 0 %.
3. Nilai probabilitas individu masyarakat muslim dalam membayar berdonasi zakat secara distribusi langsung ke mustahik dengan kriteria memiliki pendapatan Rp 1.000.000,- per bulan adalah sebesar 45,78 % sedangkan probabilitas muzakki yang tidak membayar zakat secara distribusi langsung ke mustahik adalah sebesar 54,22 %.

5.2 Saran

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data primer berupa data demografi dan ekonomi dari individu masyarakat muslim dalam mengambil keputusan membayar zakat secara distribusi langsung ke mustahik atau tidak. Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Lembaga Zakat
Lembaga zakat perlu meningkatkan literasi zakat kepada masyarakat. Selain itu lembaga zakat dapat melakukan kerjasama membuat program zakat komunitas.
2. Pemerintah
Pemerintah dapat memberikan edukasi pada tokoh masyarakat untuk membuat program zakat berbasis komunitas warga dengan bekerjasama dengan lembaga zakat yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

[BPS] Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. (2019). Berita Resmi Statistik Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2019. Jakarta

BPS] Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. (2019). Berita Resmi Statistik Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2019. Jakarta

Embong, M. R., Taha, R., & Nor, M. N. M. (2013). Role of zakat to eradicate poverty in Malaysia. *Jurnal Pengurusan (UKM Journal of Management)*, 39.

Abdullah, N., Mat Derus, A., & Al-Malkawi, H. A. N. (2015). The effectiveness of zakat in alleviating poverty and inequalities: a measurement using a newly developed technique. *Humanomics*, 31(3), 314-329.

Ali, A. F. M., Rashid, Z. A., Johari, F., & Ab Aziz, M. R. (2015). The effectiveness of Zakat in reducing poverty incident: An analysis in Kelantan, Malaysia. *Asian Social Science*, 11(21), 355.

Mth, A. (2007). Zakat Profesi dan upaya menuju kesejahteraan sosial. *Jurnal Fakultas Hukum UII*, 1(1), 43-56.

Firdaus, M., Beik, I. S., Irawan, T., & Juanda, B. (2012). Economic estimation and determinations of Zakat potential in Indonesia. *Jeddah: Islamic Research and Training Institute*.

Mubarok, A., & Fanani, B. (2014). Penghimpunan dana zakat nasional (Potensi, realisasi dan peran penting organisasi pengelola zakat). *Permana*, 5(2).

Hafidhuddin, D. 2002. Panduan zakat bersama Dr. KH. Didin hafidhuddin, Republika Jakarta.

Qardhawi, Y. 2002. Fatwa-fatwa kontemporer 3, diterjemahkan oleh Samson Rahman dkk. Pustaka Al- Kautsar, Jakarta.

Bidin, Z., Idris, K. M., & Shamsudin, F. M. (2009). Predicting compliance intention on zakah on employment income in Malaysia: An application of reasoned action theory. *Jurnal Pengurusan (UKM Journal of Management)*, 28.

Khraim, H. (2010). Measuring religiosity in consumer research from an Islamic perspective. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 26(1), 52-78.

Bakar, N. B. A., & Rashid, H. M. A. (2010). Motivations of paying zakat on income: Evidence from Malaysia. *International Journal of Economics and Finance*, 2(3), 76-84.

Idris, K. M., Bidin, Z., & Saad, R. A. J. (2012). Islamic religiosity measurement and its relationship with business income zakat compliance behavior. *Jurnal Pengurusan (UKM Journal of Management)*, 34.

Azman, F. M. N., & Bidin, Z. (2013). Zakat compliance intention behavior on saving. In *Proceedings Of World Universities' Islamic Philanthroph Conference*.

Indahsari, K. (2013). Preferensi individu muslim dalam penyaluran zakat, infak, shadaqah dan waqaf (ziswa): kendala pembangunan sektor ketiga. *Media Trend*, 8(2), 101-117.

Mukhlis, A., & Beik, I. S. (2013). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan membayar zakat: Studi kasus Kabupaten Bogor. *Al-Muzara'ah*, 1(1), 83-106.

Al Jaffri Saad, R., & Haniffa, R. (2014). Determinants of zakah (Islamic tax) compliance behavior. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 5(2), 182-193.

Azman, F.M.A. Bidin, Z. 2015. Factors influencing zakat compliance behavior. *International Journal of Business and Social Research*. Vol 05 No. 1, 2015.

Majid, M. S. A. (2017). The motivation of muzakki to pay zakah: study at the baitul mal aceh. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1), 159-176.